

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Fenomena kerasukan di Indonesia sering dipahami melalui berbagai perspektif, termasuk spiritual, psikologis, dan budaya. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kasus yang diuraikan, kerasukan tidak hanya melibatkan elemen supranatural tetapi juga dipengaruhi oleh trauma emosional, tekanan psikologis, dan isolasi sosial. Budaya dan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib sangat kuat, sehingga banyak yang menghubungkan fenomena kerasukan dengan ilmu hitam atau roh jahat. Meskipun demikian, pendekatan psikologis dan dukungan emosional juga diperlukan dalam menangani kasus-kasus seperti ini.

Dalam pelayanan gereja, kerasukan sering dipandang sebagai bagian dari peperangan spiritual antara kuasa Allah dan kuasa setan. Melalui pelayanan pastoral, gereja dapat memainkan peran penting dalam membantu individu yang kerasukan untuk memperoleh pemulihan dan kebebasan. Yesus sendiri menunjukkan melalui pelayanannya bahwa pengusiran setan adalah tanda kehadiran Kerajaan Allah dan merupakan manifestasi dari kuasa Roh Kudus.

Pendekatan pastoral dalam menangani kerasukan harus bersifat holistik, mencakup dukungan spiritual, psikologis, dan sosial. Pelayanan yang efektif melibatkan doa yang penuh iman, pengakuan akan kuasa Allah, serta

komunitas yang peduli dan mendukung. Pemulihan spiritual dan emosional yang berkelanjutan diperlukan agar individu yang mengalami kerasukan dapat sepenuhnya pulih dan terintegrasi kembali dalam komunitas gereja.

Selain itu, penting bagi gereja untuk mendidik jemaat tentang kuasa Kerajaan Allah dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana iman dapat membantu dalam menghadapi tantangan spiritual. Pengalaman pengusiran setan dalam Alkitab memberikan pedoman yang jelas bahwa kuasa Roh Kudus adalah sumber kekuatan dalam pelayanan ini. Dengan mengutamakan kasih, penerimaan, dan pembinaan rohani, gereja dapat membantu orang yang kerasukan untuk memulihkan identitas mereka dalam Kristus dan menguatkan iman mereka, sehingga mereka dapat hidup dalam kebebasan spiritual dan keselamatan yang penuh. Pendampingan pastoral yang penuh kasih serta konseling yang berkesinambungan akan memberikan dampak yang signifikan bagi pemulihan total individu yang mengalami kerasukan.

### **Saran**

1. Tulisan ini dapat memberikan pemahaman bahwa kasus kerasukan sebagai bagian dari upaya berteologi yang dipadukan dengan pendampingan pastoral. Bermanfaat bagi kehidupan gereja secara umum dan secara akademis dapat menjadi tambahan referensi bacaan di Perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja.

2. Pelayan gereja harus aktif menjalin kerja sama dengan profesional medis dan psikologis untuk memastikan pendekatan holistik dalam menangani kasus kerasukan. Kolaborasi ini penting untuk membedakan apakah gejala yang dialami seseorang merupakan hasil dari gangguan spiritual atau gangguan psikologis, serta untuk memberikan perawatan yang sesuai. Penyediaan referensi atau rujukan kepada ahli medis dan psikolog yang dapat dipercaya akan membantu memastikan bahwa individu yang mengalami kerasukan mendapatkan dukungan yang menyeluruh.

3. Dalam tulisan ini penulis memilih kasus kerasukan sebagai salah satu dari banyaknya kasus yang dapat digunakan sebagai media berteologi untuk mengingat Pemulihan Tuhan. Dunia dimasa yang akan datang tidak dapat dipungkiri bahwa akan semakin banyak muncul kasus lainnya yang lebih modern. Sehingga dari tulisan ini diharapkan akan muncul penelitian serupa yang lebih modern dan kontekstual.